

## MODEL PEMBELAJARAN LATIHAN KONJUNGSI BAHASA JERMAN MENGGUNAKAN SATZKARTEN

Fauzan Adhima

Universitas Negeri Jakarta, [fauzanadhima@unj.ac.id](mailto:fauzanadhima@unj.ac.id)

### ABSTRACT

*This study aims to develop the stages of learning German conjunction grammar exercises using the Satzarten game. The method used in this research is qualitative with literature study techniques. The Satzarten game is a German sentence card game that is combined using the right conjunction. The conjunctions chosen in the learning model using the Satzarten game are aber, oder, denn, deshalb, und on the theme "Tourism" in class XII SMA. Thus students would be able to create and compile German sentences with conjunctions related to vacation or tourist activities. The results of the research on the conjunction training learning model using the Satzarten game can be applied into three stages of learning. Three stages of learning are carried out, namely (1) Opening Stage, (2) Competency Formation Stage in which there is a Satzarten game stage, namely Vorbereitungsphase (game preparation), Spielphase (playing), and Auswertungsphase (game assessment), and (3) Closing Stage. The Satzarten game media in this study can be used by the teacher to train students in practicing conjunctions. The learning steps in this study are presented in the Learning Implementation Plan (RPP). The Satzarten game in this learning model can be used by the teacher as a technique and alternative media to deliver German conjunction grammar training materials.*

**Keywords:** *Learning model, German conjunction, Satzarten games*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyusun tahap-tahap pembelajaran latihan tata bahasa konjungsi bahasa Jerman dengan menggunakan permainan *Satzarten*. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik studi pustaka. Permainan *Satzarten* merupakan permainan kartu-kartu kalimat bahasa Jerman yang dikombinasikan dengan menggunakan konjungsi yang tepat. Konjungsi yang dipilih dalam model pembelajaran dengan menggunakan permainan *Satzarten* ini adalah *aber, oder, denn, deshalb, und* pada tema "Wisata" kelas XII SMA. Dengan demikian peserta didik akan dapat membuat dan menyusun kalimat-kalimat bahasa Jerman dengan konjungsi yang berhubungan dengan aktivitas liburan atau wisata. Hasil penelitian pada model pembelajaran latihan konjungsi dengan menggunakan permainan *Satzarten* ini dapat diaplikasikan menjadi tiga tahapan pembelajaran. Tiga tahap pembelajaran yang dilakukan yaitu (1) Tahap Pembukaan, (2) Tahap Pembentukan Kompetensi yang di dalamnya terdapat tahap permainan *Satzarten*, yaitu *Vorbereitungsphase* (persiapan permainan), *Spielphase* (bermain), dan *Auswertungsphase* (penilaian permainan), dan (3) Tahap Penutup. Media permainan *Satzarten* pada penelitian ini dapat digunakan pengajar untuk melatih peserta didik dalam melatih konjungsi. Langkah-langkah pembelajaran pada penelitian ini disajikan dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Permainan *Satzarten* pada model pembelajaran ini dapat digunakan pengajar sebagai

teknik dan media alternatif untuk menyampaikan materi latihan tata bahasa konjungsi bahasa Jerman.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, Konjungsi bahasa Jerman, Permainan Satzarten

## **PENDAHULUAN**

Bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa asing yang dipelajari di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sederajat. Dalam mempelajari bahasa Jerman terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai peserta didik, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Kast, 2003). Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain dalam berkomunikasi. Selain itu, terdapat penunjang keempat keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa yang penting untuk dikuasai, yaitu kosakata dan tata bahasa (Bolton, 2000).

Dalam mempelajari bahasa asing, khususnya bahasa Jerman, peserta didik harus menguasai aturan tata bahasa agar dapat menyusun dan memahami suatu kalimat bahasa Jerman dengan benar (Heyd, 1991). Oleh karena itu, sangat penting bagi peserta didik untuk dapat memahami suatu aturan tata bahasa dan menerapkannya dalam menulis kalimat bahasa Jerman. Pemahaman peserta didik terhadap suatu aturan bahasa dapat meningkatkan kemampuannya berbahasa karena tata bahasa merupakan unsur yang penting untuk menguasai suatu bahasa (Heyd, 1993). Namun menurut pengalaman peneliti pada kegiatan pembelajaran, peserta didik masih mengalami kendala dalam mempelajari tata bahasa Jerman. Peserta didik masih kesulitan menyusun kalimat dengan menggunakan tata bahasa yang tepat. Menurut Funk dan Koenig (1991) kesulitan dalam mengingat materi pelajaran tata bahasa Jerman salah satunya dapat disebabkan oleh pembelajaran tata bahasa condong formal dan tidak menyenangkan. Hal itu juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewantara (2012) yang mengungkapkan bahwa faktor yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam mempelajari bahasa yaitu adalah strategi atau teknik pembelajaran yang dibawakan pengajar di kelas belum bisa memfasilitasi peserta didik untuk lebih mudah memahami materi. Namun fakta di lapangan masih banyak pengajar yang mengajarkan materi secara konvensional,

seperti melalui ceramah. Berdasarkan hasil penelitian Dzamarah dan Zain (2002) menunjukkan bahwa penggunaan metode ceramah dianggap kurang tepat untuk membantu guru mencapai tujuan pembelajaran yaitu kemampuan peserta didik untuk memahami materi, karena metode ini menciptakan suasana pembelajaran yang kurang kondusif

Dengan demikian, penting adanya suatu latihan tata bahasa yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam mempelajari materi yang disampaikan pengajar, sehingga dapat menunjang keempat keterampilan berbahasa Jerman lainnya. Latihan dalam pembelajaran tata bahasa hendaknya harus variatif, menghibur, dan menyenangkan peserta didik. Apabila peserta didik merasa jenuh, bosan dan menolak dengan adanya latihan tata bahasa yang diberikan, maka kemungkinan besar akan terjadi kesalahan dalam mengerjakan latihan tersebut (Funk dan Koenig, 1991).

Salah satu materi tata bahasa yang dilatih peserta didik di sekolah adalah konjungsi. Konjungsi atau biasa disebut dengan kata penghubung merupakan kata yang berfungsi untuk menghubungkan dua kalimat dengan maksud tertentu (Neubold: 2008:113). Kesulitan peserta didik dalam mempelajari konjungsi dapat diatasi dengan adanya suatu teknik, metode, atau strategi pembelajaran yang dapat membuat peserta didik termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan pengajar di kelas, salah satunya dengan permainan. Permainan akan meningkatkan motivasi dan menguatkan sikap positif peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa asing di kelas (Funk dan König, 1991). Permainan *Satzkarten* merupakan permainan kartu kalimat bahasa Jerman. Kalimat-kalimat pada kartu tersebut memiliki maksud yang saling berkaitan akan saling dikombinasikan atau digabungkan dengan menggunakan konjungsi yang tepat. Dengan permainan *Satzkarten* dapat melatih dengan baik penggunaan kata penghubung dalam sebuah kalimat Permainan *Satzkarten* dilakukan berpasangan dalam kelompok. Setiap kelompok memiliki beberapa kartu kalimat bahasa Jerman yang akan digabungkan atau dikombinasikan dengan kartu kalimat pada teman kelompoknya dengan konjungsi yang tepat (Kast, 2003).

Dari penjelasan mengenai permainan *Satzkarten*, dapat disimpulkan bahwa *Satzkarten* merupakan permainan yang sesuai untuk melatih pemahaman peserta didik terhadap konjungsi. Permainan *Satzkarten* ini dilakukan secara berpasangan. Setiap peserta didik mendapatkan kartu-kartu kalimat. Kartu kalimat tersebut dipasangkan dengan kartu kalimat temannya dengan menggunakan konjungsi dan kalimat yang tepat. Pemenang dalam permainan ini adalah pasangan yang lebih banyak menyatukan kartu kalimat bahasa Jerman dengan konjungsi dan pernyataan yang benar. Untuk memudahkan dalam melakukan penilaian terhadap penilaian *Satzkarten*, maka pengajar menginstruksikan kepada peserta didik untuk mencatat kalimat-kalimat yang sudah dikombinasikan dengan konjungsi tersebut.

Permainan *Satzkarten* pada penelitian ini menggunakan konjungsi *aber*, *denn*, *deshalb*, *oder*, *und*. Konjungsi-konjungsi tersebut memiliki bentuk dan fungsi yang berbeda-beda dalam sebuah kalimat bahasa Jerman. Konjungsi *aber* memiliki makna *Adversativ* yaitu konjungsi yang menghubungkan dua bagian bahasa yang bermakna pertentangan atau berlawanan (Fleer, 2008). Konjungsi ini merupakan salah satu bentuk konjungsi koordinatif karena menghubungkan dua bagian kalimat dengan kedudukan yang setara. *Er geht nach Hause, aber sie bleibt noch ein wenig*, kalimat tersebut merupakan salah satu contoh kalimat bahasa Jerman yang menggunakan konjungsi *aber*. Klausa pada konjungsi *aber*, *aber sie bleibt noch ein wenig* merupakan kalimat yang menyatakan pertentangan dengan kalimat sebelumnya, yaitu "Er geht nach Hause". Begitu juga dengan posisi kata kerja pada kalimat kedua tetap berada setelah subjek yaitu di posisi kedua.

Konjungsi lain yang dipilih pada penelitian ini adalah konjungsi *denn*. Konjungsi *denn* bermakna *kausal* yaitu konjungsi yang menghubungkan dua kalimat yang menyatakan sebab terjadinya suatu keadaan (Fleer, 2008). Kalimat yang terbentuk dengan menggunakan konjungsi *denn* ini terdapat induk kalimat (*Hauptsatz*) dan anak kalimat (*Nebensatz*). Kalimat yang mengikuti konjungsi *denn* adalah *Hauptsatz* (Kuhn, & Damme, 2008). Contoh: *Siska ist Mitglied bei Greenpeace, denn sie liebt die Natur sehr*. Kalimat tersebut terdiri dari *Hauptsatz* dan *Nebensatz*. Kalimat *Siska ist Mitglied bei Greenpeace* merupakan kalimat *Nebensatz*, sedangkan kalimat *sie liebt die Natur sehr* merupakan *Hauptsatz*. Kedua

kalimat tersebut dihubungkan dengan konjungsi *denn* yang menyatakan sebab. Konjungsi ini tergolong pada konjungsi subordinatif, hal itu bisa dilihat bahwa posisi kata kerja *liebt* pada *Hauptsatz* berada setelah subjek di posisi kedua.

Konjungsi ini menggabungkan dua kalimat yang bermaksud pilihan atau bersifat *Disjunktiv* (Fleer, 2008). Jika terdapat dua kalimat yang dihubungkan dengan konjungsi *oder*, maka struktur kalimat yang dipengaruhi oleh kata hubung *oder* adalah tetap, yaitu kata kerja ada di posisi kedua. Contoh: *Ich fahre am Wochenende nach Paris, oder vielleicht bleibe ich auch zu Hause*. Kata kerja *bleibe* pada kalimat tersebut merupakan kata kerja yang tetap berada di posisi kedua. Contoh kalimat lainnya adalah *Trinken Sie gern Kaffee oder Tee?* Kalimat tersebut dihubungkan dengan konjungsi *oder* yang bermakna pilihan. Kalimat tersebut merupakan kalimat tanya yang menawarkan sebuah pilihan, yang berarti apakah anda suka minum kopi atau teh. Kemudian konjungsi lainnya yaitu *und* berfungsi sebagai *Kopulativ* (Neubold, 2008) yaitu konjungsi yang menggabungkan dua kalimat yang menyatakan penambahan (Helbig & Buscha, 2001). Contoh: *Der Regen ist gut für die Natur, und ich finde Spaziergänge im Regen toll*. Dari contoh kalimat tersebut dapat dilihat bahwa konjungsi *und* digunakan untuk menghubungkan dua klausa dengan tidak ada perubahan posisi kata kerja pada kalimat yang kedua.

Konjungsi terakhir yaitu *deshalb* yang merupakan *Konjunkionaladverbien*. Konjungsi ini tidak ada istilahnya dalam bahasa Indonesia karena bahasa Indonesia hanya mengenal konjungsi subordinatif dan koordinatif. Perbedaan *Konjunkionaladverbien* dengan konjungsi lainnya yaitu terletak pada susunan kalimatnya. Pada konjungsi koordinatif, kata kerja terletak pada posisi kedua setelah subjek atau kata keterangan, dan kata kerja pada konjungsi subordinatif terletak pada akhir sebuah kalimat, sedangkan kata kerja pada konjungsi *Konjunkionaladverbien* terletak di awal kalimat setelah konjungsi *Konjunkionaladverbien* tersebut. Seperti pada kalimat berikut, *Es regnet, deshalb geht er nicht in die Schule*. Kalimat tersebut menggunakan *Konjunkionaladverbien*, yaitu *deshalb*. Dengan adanya konjungsi *deshalb*, maka

kata kerja terletak setelah konjungsi tersebut dan diikuti setelahnya subjek atau kata keterangan

Kelima konjungsi yang digunakan dalam model pembelajaran dengan permainan *Satzkarten* ini merupakan konjungsi yang dipelajari dan dilatihkan pengajar di SMA sampai pada tema “Wisata” kelas XII. Konjungsi *denn* dan *deshalb* terdapat pada tema “Wisata” SMA Kelas XII. Tema “Wisata” ini memiliki dua subtema, yaitu *Reisen* dan *Ferien, Urlaub und Ausflug*. Tema “Wisata” dipilih karena pada tema ini terdapat peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan aktivitas peserta didik saat liburan atau berwisata. Dengan demikian peserta didik akan dapat membuat dan menyusun kalimat-kalimat bahasa Jerman dengan konjungsi yang berhubungan dengan aktivitas liburan atau wisata.

Latihan tata bahasa Jerman menggunakan permainan *Satzkarten* dilaksanakan berdasarkan model dan tahapan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tahapan-tahapan pembelajaran yang terdapat pada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memudahkan pengajar dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Setiap tahapan pembelajaran yang dilakukan pengajar selalu ber-beda dan bervariasi. Menurut Neuner, proses pembelajaran memiliki tahapan-tahapannya pembelajarannya masing-masing, hal itu disesuaikan dengan proses pembelajaran peserta didik di kelas (Neuner: 56) dengan demikian tahapan pembelajaran disusun agar tujuan pembelajaran jelas sehingga dapat dicapai dengan baik. Tahapan pembelajaran merupakan unsur yang penting dalam melaksanakan pembelajaran. Tahapan pembelajaran disajikan dengan pembuatan RPP yang di dalamnya terdapat langkah-langkah pembelajaran sehingga dapat memudahkan pengajar dalam mengetahui konsep pengajaran yang dilakukan di kelas.

Dalam proses pembelajaran di kelas, penting bagi pengajar untuk mengetahui suatu tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang baik harus memiliki model pembelajaran yang tepat. tahapan pembelajaran dengan permainan terdiri dari 3 tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap permainan, dan tahap penilaian, “*Meist wird für einen Einsatz von Spielen ein Dreiphasenmodell empfohlen: 1.Vorbereitung, 2.Spiel, 3.Auswertung*” (Heyd, 1991). Tahap pertama yaitu

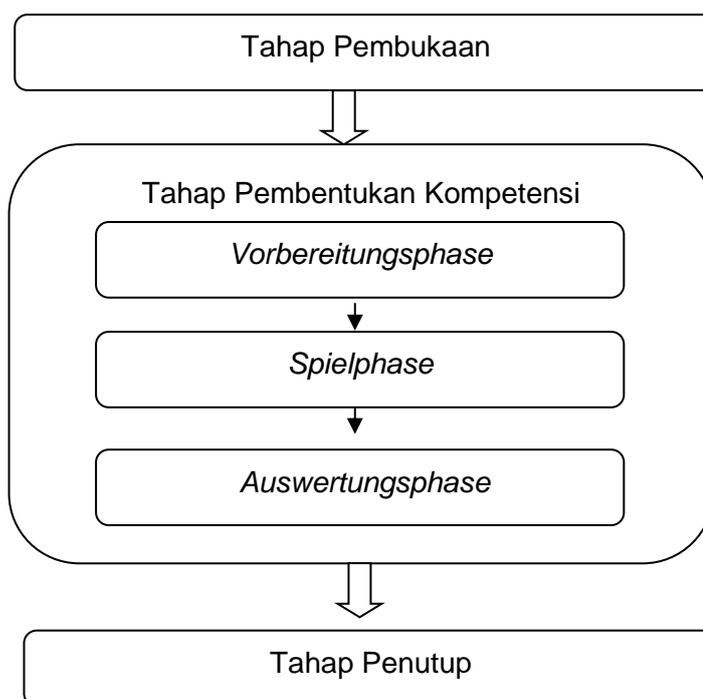
*Vorbereitungsphase* (tahap persiapan). Tahap persiapan ini dilakukan untuk memotivasi peserta didik agar tertarik dan dapat ikut aktif serta dalam permainan. Dalam tahap persiapan ini juga dipersiapkan pengetahuan peserta didik tentang materi tata bahasa yang akan digunakan dalam permainan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesulitan peserta didik dalam melakukan permainan (Heyd, 1991). Setelah peserta didik siap untuk melakukan permainan, maka masuk ke tahap kedua yaitu *Spielphase* (tahap permainan). Peserta didik melakukan permainan sesuai dengan arahan yang telah diberikan pengajar. Selain mengawasi jalannya permainan, pengajar juga menjadi fasilitator jika terdapat peserta didik yang mengalami kendala dalam melakukan permainan (Heyd, 1991). Tahap terakhir yaitu *Auswertungsphase* (tahap penilaian). Pada tahap ini, pengajar dan peserta didik bersama-sama mengoreksi hasil jawaban peserta didik. Pengajar memilih dan membahas kesalahan yang banyak dilakukan peserta didik agar peserta didik mengetahui kelemahannya dan tidak melakukan kesalahan yang sama (Heyd, 1991).

Dari penjelasan mengenai tahap-tahap pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa dalam setiap kegiatan pembelajaran, seorang pengajar harus mengetahui tahapan pembelajaran yang dilakukan agar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik pula. Model pembelajaran pada penelitian ini berisi tahapan pembelajaran yang didalamnya terdapat permainan *Satzkarten* untuk melatih penguasaan tata bahasa konjungsi bahasa Jerman peserta didik.

Penelitian ini merupakan kualitatif dengan menggunakan teknik studi pustaka. Tujuan dari penelitian ini untuk menyusun tahapan pembelajaran latihan tata bahasa konjungsi bahasa Jerman menggunakan permainan *Satzkarten*. Penelitian ini dilakukan di Goethe-Institut Jakarta, Perustakaan Universitas Negeri Jakarta (UNJ), Perpustakaan Jurusan Bahasa Jerman UNJ dan Perpustakaan Umum Daerah Jakarta.

## PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, model yang disusun adalah sebuah tahapan pembelajaran latihan konjungsi bahasa Jerman dengan menggunakan permainan *Satzkarten*.



**Bagan 1.** Tahapan Pembelajaran Konjungsi bahasa Jerman dengan *Satzkarten*

Berdasarkan bagan 1. mengenai model pembelajaran pada penelitian ini dapat diketahui bahwa dalam pengembangan model pembelajaran latihan konjungsi *und, aber, denn, oder* dan *deshalb* pada tema “Wisata” peserta didik SMA Kelas XII dengan menggunakan permainan *Satzkarten* terdiri dari tiga tahap pembelajaran. Tahap I adalah tahap pembentukan kompetensi yang berupa pemberian motivasi terhadap peserta didik agar bersemangat dan siap untuk mengikuti pembelajaran di kelas sehingga tercipta suasana yang kondusif. Sebelum masuk ke tahap yang kedua, pada tahap ini juga diberikan informasi mengenai materi pelajaran yang dilakukan, yaitu pembelajaran konjungsi dengan menggunakan permainan *Satzkarten*.

Tahap II adalah tahap pembentukan kompetensi yang berupa penyampaian materi baru tentang konjungsi tema “Wisata” dan dilakukan permainan *Satzkarten*

sebagai media penyampaian materi latihan konjungsi *und*, *aber*, *denn*, *oder* dan *deshalb*. Pada tahap ini peserta didik diberikan teks tema Wisata yang di dalamnya terdapat konjungsi yang digunakan pada permainan *Satzkarten*. Penjelasan konjungsi *und*, *aber*, *denn*, *oder* dan *deshalb* juga dilakukan pada tahap kedua ini. Setelah peserta didik memahami dengan baik tentang materi konjungsi pada tema Wisata, maka diadakan sebuah teknik pembelajaran dengan menggunakan permainan *Satzkarten*. Terakhir adalah tahap III yaitu tahap penutup. Pada tahap ini pengajar memberikan soal evaluasi tentang pemahaman tata bahasa konjungsi *und*, *aber*, *denn*, *oder* dan *deshalb* pada tema Wisata. Evaluasi ini dilakukan untuk menilai dan mengetahui pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan melalui permainan *Satzkarten*. Sebelum berakhirnya pembelajaran di kelas, peserta didik menyimpulkan mengenai materi pembelajaran apa saja yang telah dicapai pada pertemuan tersebut.

Pada model pembelajaran tata bahasa konjungsi ini digunakan beberapa materi pelajaran yang bersumber dari beberapa buku pelajaran dan latihan, seperti buku *Kontakte Deutsch Extra*, *Perfekt in Deutsch* dan *Übungsgrammatik* yang memuat tema “Wisata” subtema *Reisen* dan *Ferien, Urlaub und Ausflug*. Kalimat-kalimat yang terdapat pada pembelajaran latihan tata bahasa konjungsi ini juga tidak lepas dari buku-buku tersebut yang sesuai dengan kemampuan peserta didik di sekolah.

Model pembelajaran latihan konjungsi *und*, *aber*, *denn*, *oder* dan *deshalb* tema “Wisata” dengan menggunakan permainan *Satzkarten* ini terdapat dua kali kegiatan tatap muka. Pada kegiatan tatap muka yang pertama, peserta didik diberikan materi pelajaran latihan konjungsi *und*, *aber*, *denn*, *oder* dan *deshalb* pada subtema *Urlaub*. Kalimat-kalimat yang terdapat pada permainan *Satzkarten* di tatap muka yang pertama ini juga semuanya berkaitan dengan subtema *Urlaub* yang berisi tentang persiapan dan rencana untuk berlibur. Sedangkan pada kegiatan tatap muka yang kedua, peserta didik diberikan materi pelajaran latihan tata bahasa konjungsi *denn* dan *deshalb* dan pengulangan tentang konjungsi *aber*, *und* dan *oder* pada subtema *Reisen*. Kedua konjungsi ini dipelajari kembali pada pertemuan

kedua karena merupakan materi inti yang terdapat pada buku *Kontakte Deutsch Extra* hal 153 tema *Reisen*. Begitu pula kalimat-kalimat yang terdapat pada latihan tata bahasa pada tatap muka yang kedua ini selalu berhubungan dengan subtema tersebut. Subtema *Urlaub* pada pertemuan pertama dan *Reisen* pada pertemuan kedua ini dipilih karena kedua subtema tersebut saling berkaitan. Dalam subtema *Urlaub*, peserta didik dituntut untuk memahami sebuah teks berbentuk wacana sederhana dan kalimat-kalimat yang berisi tentang rencana liburan. Sedangkan pada subtema *Reisen* peserta didik dituntut untuk memahami sebuah teks berbentuk wacana dan kalimat-kalimat yang berisi tentang aktifitas yang dilakukan saat berlibur. Jadi dengan adanya pengetahuan tentang teks diberikan tersebut membuat peserta didik mengetahui bagaimana suatu rencana sebelum dan ketika aktifitas liburan dilakukan. Kalimat-kalimat yang digunakan pada pembelajaran latihan tata bahasa ini berguna bagi peserta didik dalam membuat kalimat sederhana baik dalam bentuk tulisan maupun dalam berkomunikasi secara lisan.

Langkah-langkah model pembelajaran latihan tata bahasa konjungsi ini disusun dalam dua RPP yang diterapkan dalam 2X pertemuan. Unsur yang terdapat pada masing-masing RPP tersebut yaitu: indikator, langkah-langkah pembelajaran, kegiatan pengajar, kegiatan peserta didik, dan rincian waktu. Materi pelajaran dalam model pembelajaran latihan tata bahasa konjungsi ini mengambil tema “Wisata” yang terdiri dari subtema *Reisen* dan *Urlaub*. Tema Wisata dipilih karena materi pelajaran latihan tata bahasa konjungsi *aber, denn, deshalb, oder, und* diajarkan sampai tema Wisata. Selain itu juga pada tema ini terdapat peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan aktivitas peserta didik saat liburan atau berwisata sehingga dapat membuat kalimat pada tema tersebut dengan konjungsi konjungsi *und, aber, denn, oder* dan *deshalb* yang tepat.

Dalam penelitian ini, tahap-tahap pembelajaran dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Pembukaan

Pada tahap awal pengajar berusaha untuk menarik perhatian peserta didik agar peserta didik siap dan berkonsentrasi untuk mengikuti materi pembelajaran

yang disampaikan. Sebelum membahas mengenai konjungsi, pengajar terlebih dahulu menanya-kan kepada peserta didik mengenai aktifitas apa saja yang dilakukan saat liburan dengan tema “Wisata”, misalnya pengajar bertanya, “*was habt ihr in den Ferien gemacht?*” kemudian salah satu peserta didik mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan tersebut, “*In den Ferien habe ich ein Museum besucht*”. Dan peserta didik lain menjawab, “*Ich bin ans Meer gefahren*”. Setelah kedua peserta didik menjawab pertanyaan tersebut, kemudian pengajar kembali membuat sebuah kalimat. Misalnya, “*In den Ferien habe ich ein Museum besucht aber mein Freund ist ans Meer gefahren*”. Kegiatan tersebut merupakan pengantar sebelum masuk ke tahap pembentukan kompetensi tentang pembelajaran tata bahasa konjungsi *aber, denn, deshalb, oder, und*.

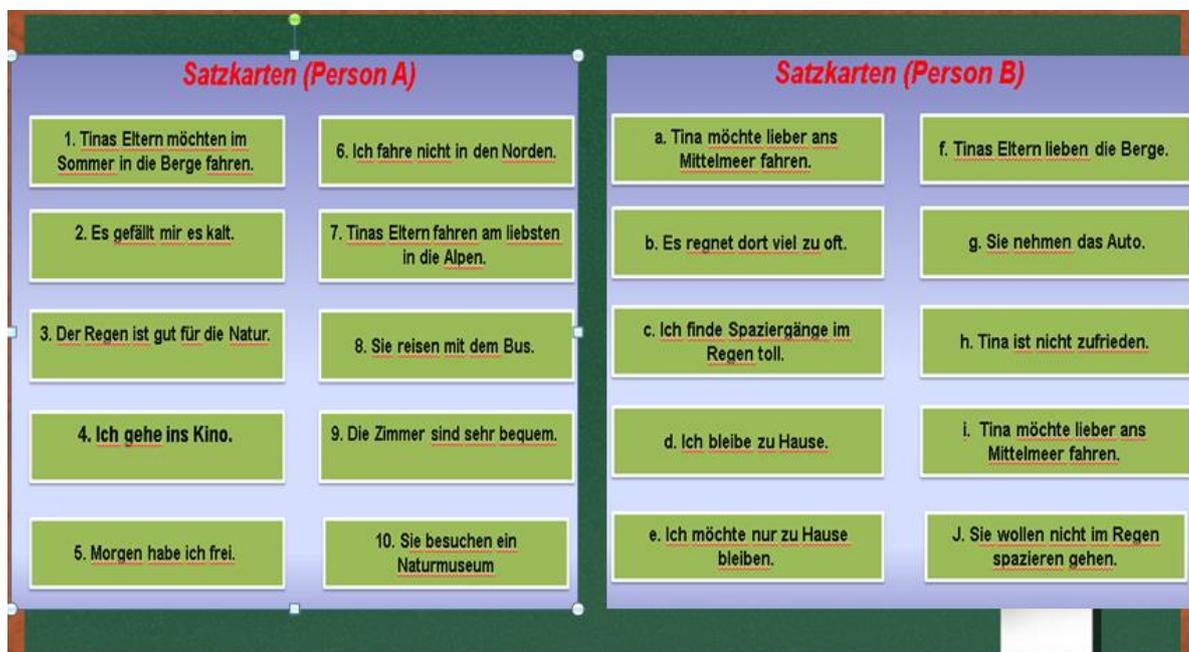
#### 1. Tahap Pembentukan Kompetensi

Pada tahap pembentukan kompetensi ini, pengajar memberikan materi baru tentang tata bahasa konjungsi *und, aber, denn, oder* dan *deshalb* pada tema “Wisata”. Pada pertemuan pertama diberikan teks subtema *Urlaub* sedangkan pada pertemuan kedua diberikan teks subtema *Reisen*. Setelah pembahasan isi teks dilakukan, pengajar kemudian melakukan pembahasan tentang konjungsi *und, aber, denn, oder* dan *deshalb*. Untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan, maka dilakukan sebuah teknik pembelajaran yaitu dengan mengadakan permainan *Satzkarten*. Permainan *Satzkarten* dilakukan secara berpasangan. Setiap pasangan mendapatkan kartu-kartu kalimat yang di dalamnya terdapat kalimat-kalimat bahasa Jerman tema Wisata. Dari kalimat-kalimat tersebut, peserta didik menuliskan dan mengkombinasikan kalimat-kalimat pada temannya dengan menggunakan konjungsi *und, aber, denn, oder* dan *deshalb* yang tepat.

Permainan *Satzkarten* ini terdapat tiga tahap permainan, yaitu tahap sebelum bermain *Satzkarten*, tahap bermain *Satzkarten* dan tahap sesudah bermain *Satzkarten*. Tahap sebelum bermain *Satzkarten* merupakan tahap persiapan. Pengajar menginstruksikan peserta didik untuk duduk secara

berpasangan kemudian menjelaskan tata cara dan aturan bermain *Satzkarten*. Cara bermain *Satzkarten* ini yaitu meng-kombinasikan kalimat-kalimat yang sudah disiapkan pengajar dengan menggunakan konjungsi *aber, denn, deshalb, oder, und* yang tepat. Masing-masing pasangan mendapatkan kartu kalimat *Satzkarten* yang berbeda dengan pasangannya. Setiap peserta didik mendapatkan 10 kartu *Satzkarten*. Kalimat *Satzkarten* pada peserta didik tersebut dikombinasikan dengan kartu *Satzkarten* pada pasangannya dengan menggunakan konjungsi yang tepat. Konjungsi yang digunakan yaitu *und, aber, denn, oder* dan *deshalb* yang diajarkan sampai tema “Wisata”.

Setelah peserta didik memahami cara bermain *Satzkarten* yang telah dijelaskan pengajar, peserta didik siap melakukan permainan *Satzkarten* selama 15 menit saat jam pelajaran di kelas. Pengajar melakukan kontrol yang baik agar kondisi kelas tetap kondusif dan peserta didik dapat melakukan permainan *Satzkarten* dengan benar. Setelah selesai bermain *Satzkarten*, pengajar dan peserta didik bersama-sama mengoreksi hasil dari permainan yang telah dilakukan untuk menentukan pemenang dalam permainan. Dalam tahap ini juga terjadi interaksi tanya jawab antara pengajar dan peserta didik. Berikut contoh kalimat-kalimat yang terdapat pada kartu *Satzkarten*.



**Gambar 1.** Contoh kalimat pada permainan *Satzkarten*

## 2. Tahap Penutup

Pada tahap akhir ini pengajar memberikan soal evaluasi pemahaman konjungsi *und*, *aber*, *denn*, *oder* dan *deshalb* yang telah pelajari pada pertemuan pertama dan konjungsi *denn* dan *deshalb* pada pertemuan kedua. Latihan evaluasi yang diberikan berupa soal isian, yaitu peserta didik menuliskan dan menggabungkan dua kalimat dengan konjungsi yang tepat. Pada RPP pertama dan kedua masing-masing terdapat 10 soal. Kalimat –kalimat yang terdapat pada soal-soal evaluasi ini bersumber pada buku-buku pelajaran, seperti *Kontakte Deutsch Extra*, *Perfekt in Deutch* dan *Schritte Übungsgrammatik* yang memuat tema “Wisata” subtema *Urlaub* dan *Ferien* yang juga kalimat tersebut sudah disampaikan pada tahap pembentukan kompetensi. Setelah evaluasi dilakukan, pengajar menyuruh beberapa peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran apa saja yang telah peserta didik pelajari pada pertemuan tersebut. Dari kegiatan akhir ini pengajar mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan melalui permainan *Satzkarten*.

Tiap langkah dalam model pembelajaran ini harus dilakukan secara berurutan yang sesuai dengan RPP dan teori pembelajaran yang digunakan. Jika tidak sesuai dengan model pembelajaran yang telah dibuat, maka proses pembelajaran di kelas terganggu dan kemungkinan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat sulit dicapai. Peran permainan *Satzkarten* dalam pembelajaran tata bahasa konjungsi *und*, *aber*, *denn*, *oder* dan *deshalb* di model pembelajaran ini sangat penting. Selain untuk menambah motivasi peserta didik, permainan *Satzkarten* juga diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami konjungsi *und*, *aber*, *denn*, *oder* dan *deshalb* tema “Wisata”.

## SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian pada model pembelajaran ini yaitu model pembelajaran latihan konjungsi *und*, *aber*, *denn*, *oder* dan *deshalb* dengan menggunakan permainan *Satzkarten* untuk peserta didik SMA kelas XII dapat di-aplikasikan menjadi tiga tahapan pembelajaran. Tiga tahap pembelajaran yang dilakukan yaitu (1) Tahap Pembukaan, (2) Tahap Pembentukan Kompetensi yang di dalamnya terdapat tahap permainan *Satzkarten*, yaitu *Vorbereitungsphase* (persiapan permainan), *Spielphase* (bermain), dan *Auswertungsphase* (penilaian permainan), dan (3) Tahap Penutup. Media permainan *Satzkarten* pada penelitian ini dapat digunakan pengajar untuk melatih peserta didik dalam melatih konjungsi *und*, *aber*, *denn*, *oder* dan *deshalb* pada peserta didik SMA kelas XII tema Wisata dengan benar.

Model pembelajaran pada penelitian ini disajikan dalam dua RPP untuk peserta didik SMA kelas XII semester 2 dengan alokasi waktu 3x45 menit untuk masing-masing RPP. Pertemuan tersebut terdiri dari materi pembelajaran latihan konjungsi *und*, *aber*, *denn*, *oder* dan *deshalb* dengan subtema *Urlaub* pada pertemuan pertama. Sedangkan pada pertemuan kedua disajikan materi pembelajaran latihan konjungsi *und*, *aber*, *denn*, *oder* dan *deshalb* dengan subtema *Reisen*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bolton, Sybille. (2000). *Probleme der Leistungsmessung*. München: Goethe Institut.
- Dauvillie, C. & Hillerich, D., Levy. (2004). *Spiele im Deutsch Unterricht*. Berlin: Langenscheidt.
- Dewantara, I Putu Mas. (2012). Identifikasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Keterampilan Berbicara peserta didik Kelas VIIIE SMPN 5 Negara dan Strategi Pengajar untuk Mengatasinya. Artikel Penelitian. Prodi Pendidikan Bahasa.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). Psikologi belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Fleer, Sarah. (2008) *Langenscheidt Kurzgrammatik Deutsch*. Berlin und München: Langenscheidt Verlag.
- Funk, H., & Koenig, M. (1991). *Grammatik Lehren und Lernen*. München: Goethe Institut.
- Funk, Kuhn & Demme. (2008). *Studio d A2: Deutsch als Fremdsprache*. Jakarta: PT Ikrar Mandiriabadi.
- Helbig, Gerhard dan Joachim Buscha. 2001. *Deutsche Grammatik, Ein Handbuch für den Ausländerunterricht*. Berlin und München: Langenscheidt KG.
- Heyd, Getraude. (1991). *Deutsch Lehren Grundwissen für den Unterricht, in Deutsch als Fremdsprache*. Frankfurt am Main: Verlag Moritz Diesterweg gmbH & co.
- Kast, Bernd. (2003) *Fertigkeiten Schreiben*. Berlin: Langenscheidt.
- Neubold, Joachim (2008). *PONS: Grammatik kurz & bündig Deutsch*. Stuttgart: Ernst Klett Sprechen GmbH.
- Neuner, Gerhard, dkk. (2003). *Deutschunterricht planen*. München: Langenscheidt
- Storch, Günther. (1999) *Deutsch als Fremdsprache – Eine Didaktik*. Stuttgart: Wilhelm Funk GmbH.